

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan *Locus of Control*, Dimediasi Motivasi Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa

Nofarina Maulida Yanti¹, Asruni², Nida Putri Rahmayanti³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia, Indonesia

E-mail: nofarina.maulida@gmail.com¹, asruni09@gmail.com², nidaputtrahmayanti@gmail.com³

Article History:

Received: 29 Oktober 2025

Revised: 19 November 2025

Accepted: 07 Desember 2025

Keywords:

Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Locus Control, Motivasi, Minat Wirausaha

Abstract: Ketidakseimbangan antara tenaga kerja dan lapangan kerja merupakan masalah kompleks yang dihadapi Indonesia, jumlah angkatan kerja yang terus bertambah tidak diimbangi dengan peningkatan lapangan kerja yang tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan Locus of Control, dimediasi motivasi terhadap minat wirausaha mahasiswa. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis PLS-SEM. Jumlah Sampel 125 mahasiswa dengan teknik purposive sampling. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan, terhadap motivasi sebagai variabel mediasi juga berpengaruh positif dan signifikan. Variabel efikasi diri terhadap minat berwirausaha dan motivasi juga berpengaruh positif dan signifikan. Untuk variabel Locus Control terhadap Motivasi sebagai variabel mediasi dan minat berwirausaha berpengaruh negatif dan signifikan, Secara keseluruhan, motivasi memiliki pengaruh sangat kuat terhadap minat berwirausaha yang berperan sebagai variabel mediasi. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk menguatkan pembelajaran kewirausahaan dan mendukung pengembangan karakter mahasiswa melalui berbagai pembinaan berkelanjutan

PENDAHULUAN

Setiap tahun jutaan orang ingin bekerja dan mendapatkan pekerjaan. Mereka berusaha menjadi pekerja di tempat yang dianggap sesuai dengan kemampuan mereka. Tidak banyak orang yang berpikir untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan juga bagi orang lain. Menurut data yang didapatkan pada Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat pengangguran nasional untuk semua umur per Februari 2025. Angka pengangguran umur muda yang mencapai 16% jauh lebih besar. Dengan merujuk data Saskernas, anak muda mengisi hampir setengah dari total jumlah penganggur di Indonesia. Sebanyak 48,77% penganggur merupakan anak muda. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan ini diperlukan strategi komprehensif yang berfokus pada penanaman semangat kewirausahaan sejak dini, mengubah pola pikir generasi muda terutama mahasiswa dengan menjadi pencipta kerja melalui penanaman semangat kewirausahaan sejak dini

dan dukungan ekosistem yang memadai. Ini melibatkan integrasi pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum pendidikan formal. Menurut Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan dengan adanya pengembangan pendidikan kewirausahaan menumbuhkan kembangkan wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi dan memiliki pola pikir pencipta lapangan kerja.

Tabel 1. Hasil Pra-Survey Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Ilmu Ekonomi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya tertarik untuk mempelajari cara berwirausaha	63	14
2	Saya tertarik untuk mempunyai usaha sendiri	58	19
3	Berwirausaha menjadi pilihan saya setelah lulus kuliah	22	55

Hasil pra-survey terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa semester VI yang sudah mengikuti Praktek kewirausahaan Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetian Banjarmasin menunjukkan terjadi penurunan minat terhadap kewirausahaan pasca kelulusan walaupun minat untuk mempelajari untuk memiliki usaha masih sangat tinggi, selama mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan melakukan praktek kewirausahaan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa meskipun minat awal terhadap kewirausahaan cukup tinggi, hal tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh keputusan untuk menjadikan kewirausahaan sebagai pilihan karier.

Minat berwirausaha muncul karena didahului oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha yang kemudian dilanjutkan pada suatu kegiatan berpartisipasi untuk memperoleh pengalaman dimana akhirnya muncul kegiatan untuk melakukan kegiatan tersebut. Banyak hal yang dapat mempengaruhi minat, menurut Crow dan Crow (1958) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang ada tiga, yaitu: faktor dorongan dari dalam, motif sosial, faktor emosional melalui *Theory of Planned Behavior* Ajzen, (1991) menyebutkan bahwa niat seseorang untuk bertindak dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi terhadap kontrol diri.

Hasil penelitian G.Roring. (2020) ditemukan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan *Locus of Control* berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Blegur dan Handoyo (2020) menunjukan bahwa terdapat pengaruh pada variabel pendidikan kewirausahaan, variabel efikasi diri dan variabel *Locus of Control* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa. Berdasarkan dari hasil studi lapangan dan penelitian terdahulu, maka penelitian ini mencoba untuk menguji beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirasusaha dengan memasukkan dorongan variabel lain sebagai penguat terhadap variabel minat berwirausaha.

Meskipun minat awal terhadap kewirausahaan cukup tinggi dikalangan mahasiswa, hal tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh keputusan yang kongkret untuk menjadikan kewirausahaan sebagai pilihan karier setelah lulus dari perguruan tinggi. Masih banyak mahasiswa yang menganggap kewirausahaan sebagai pilihan karier alternatif, bukan sebagai pilihan utama. Hal ini menunjukkan perlunya pemahaman lebih dalam terhadap faktor-faktor internal maupun eksternal yang dapat mendorong intensi berwirausaha. Dengan meneliti pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan *Locus of Control*, dimediasi motivasi terhadap minat wirausaha mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi empiris untuk strategi pengembangan ekosistem kampus.

LANDASAN TEORI

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan dalam rangka mengubah dan meningkatkan intelektual dan sikap perilaku seseorang atau individu maupun masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan (Tando, 2013). Pendidikan kewirausahaan diartikan sebagai isi, metode, dan aktivitas yang mendukung pengembangan motivasi, kompetensi, dan pengalaman yang membuatnya memungkinkan untuk menerapkan, mengelola, dan berpartisipasi dalam proses pemberian nilai tambah Rasmussen, *et al.* (2015). Lebih spesifik Fayolle (2009) mengemukakan pendidikan kewirausahaan sebagai aktivitas yang ditujukan untuk terjadinya proses kewirausahaan, yaitu mulai dari menumbuhkan pola pikir dan sikap serta keterampilan kewirausahaan sehingga dapat membangkitkan ide/gagasan usaha, kemudian memulai usaha dan mengembangkannya melalui inovasi.

Efikasi Diri

Menurut Bandura (1997), bahwa keyakinan memiliki kemampuan untuk mengelola dan melakukan tindakan untuk mencapai tujuan disebut dengan istilah efikasi diri. Menurut Bandura *self efficacy* adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan atau kepercayaan mengenai kapabilitas personal seseorang. Efikasi diri mendasari keyakinan seseorang mengenai kemampuan diri untuk melakukan tugas tertentu atau menghasilkan apa yang ingin dicapai. Keyakinan diri seseorang akan kemampuan-kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan suatu hal.

Locus of Control

Locus of Control (pusat kendali) pertama kali dikemukakan oleh Rotter (1966), seorang ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of Control* merupakan salah satu variabel kepribadian (*personality*), yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (*destiny*) sendiri. Robbins dan Judge (2014) mendefinisikan *Locus of Control* sebagai tingkat dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri. *Locus of Control* dipengaruhi oleh faktor *internal* dan *eksternal*. *Internal* adalah sikap dari individu yang memiliki suatu keyakinan bahwa dirinya merupakan pemegang kendali atas apa-apa pun yang terjadi pada dirinya sendiri, sedangkan *eksternal* adalah seseorang memiliki keyakinan bahwa yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti keberuntungan dan kesempatan.

Spector (1988) menjelaskan bahwa lokus kontrol adalah keputusan individu untuk cenderung percaya dan bertanggung jawab terhadap kejadian sendiri berasal dari faktor internal (misalnya keterampilan, usaha, ketekunan) atau faktor eksternal (kesempatan, lain-lain, intervensi Tuhan). Individu yang memiliki lokus kendali internal memiliki keyakinan dan kesadaran bahwa mereka bertanggung jawab (mengontrol) keberhasilan dan kegagalan mereka, sementara individu eksternal merasa tidak berdaya dan tidak dapat mengendalikan apa yang terjadi pada mereka.

Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin *movere* artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Robert Mathis, Jackson (2006), motivasi merupakan hasrat yang timbul dari diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi disebut juga sebagai pendorong, keinginan, pendukung, maupun kebutuhan yang dapat membuat seseorang bersemangat dan termotivasi untuk mengurangi serta memenuhi dorongan diri sendiri untuk membawa ke arah yang optimal.

Menurut Gitosudarmo dan Sudita (2015), motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki suatu faktor yang mendorong aktivitas tersebut. Faktor pendorong dari seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu pada umumnya adalah kebutuhan serta keinginan untuk mencapai tujuan.

Wanto (2014) menyatakan bahwa motivasi adalah sebagai tenaga dorongan yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dari kegiatan berwirausaha.

Minat Berwirausaha

Slameto (2010) menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Adanya perasaan senang, keinginan untuk mencurahkan perhatian dan kemampuan untuk dapat menikmati suatu objek atau kegiatan akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan nyata.

Menurut Budiati, Yani & Universari (2012) minat mahasiswa menjadi wirausaha dibagi dalam empat kelompok yaitu: 1) Minat untuk memulai wirausaha dalam jangka waktu dekat, 2) Minat untuk memulai wirausaha dua tahun mendatang, 3) Minat untuk memulai wirausaha untuk jangka panjang, dan 4) Tidak memiliki minat berwirausaha. Minat pada dasarnya tidak dapat dipaksakan padadirinya seseorang, karena minat merupakan hak bagi setiap manusia. Salah satu upaya dalam menumbuhkan minat berwirausaha ialah motivasi.

Menurut Buchari (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal seperti: kepribadian dan jiwa, motivasi diri, pendidikan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian dilakukan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia dan Politeknik Negeri Banjarmasin (Poliban) dengan objek mahasiswa aktif yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan praktek kewirausahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan teknik penentuan sampel pertimbangan tertentu. Jumlah sampel menurut Hair., *et al.* (2014) yaitu ketentuan jumlah sampel yang direkomendasikan minimal 100 responden atau lebih dan sampel tidak dapat dianalisis jika jumlah sampel yang tertera kurang dari 50 responden, pada penelitian ini jumlah responden sebanyak 125 mahasiswa. Jenis data yang dikumpulkan berupa data primer melalui kuesioner dengan skala Likert 1 sampai 5, yang disusun berdasarkan indikator dari penelitian terdahulu. Indikator dalam kuesioner diadaptasi dari berbagai sumber, yaitu Pendidikan Kewirausahaan: Bukirom., dkk (2014), Efikasi diri: Brown (dalam Hasanah., dkk. (2019), *Locus of Control*: Robbins dan Judge (2014), Motivasi: Wanto (2014).

Data dianalisis menggunakan teknik *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan *software* Smart-PLS 4.0 yang dinilai cocok untuk model kompleks dan sampel berukuran sampel kecil dan minimal sampel >30 dapat digunakan, PLS selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten (prediksi) Ghazali (2014). Pengujian model dilakukan dalam dua tahap, yaitu: Outer Model (Model Pengukuran) Bertujuan untuk mengevaluasi validitas

dan reliabilitas konstruk, yang mencakup: Validitas konvergen melalui nilai loading factor dan Average Variance Extracted (AVE) (> 0.5), Validitas diskriminan menggunakan Outer Loading dan Fornell-Larcker Criterion, Reliabilitas konstruk dinilai dari nilai composite reliability dan Cronbach's alpha (> 0.7). Inner Model (Model Struktural) dilakukan untuk menguji hubungan antar konstruk menggunakan nilai path coefficient dan koefisien determinasi (R^2) sebagai indikator kekuatan pengaruh.

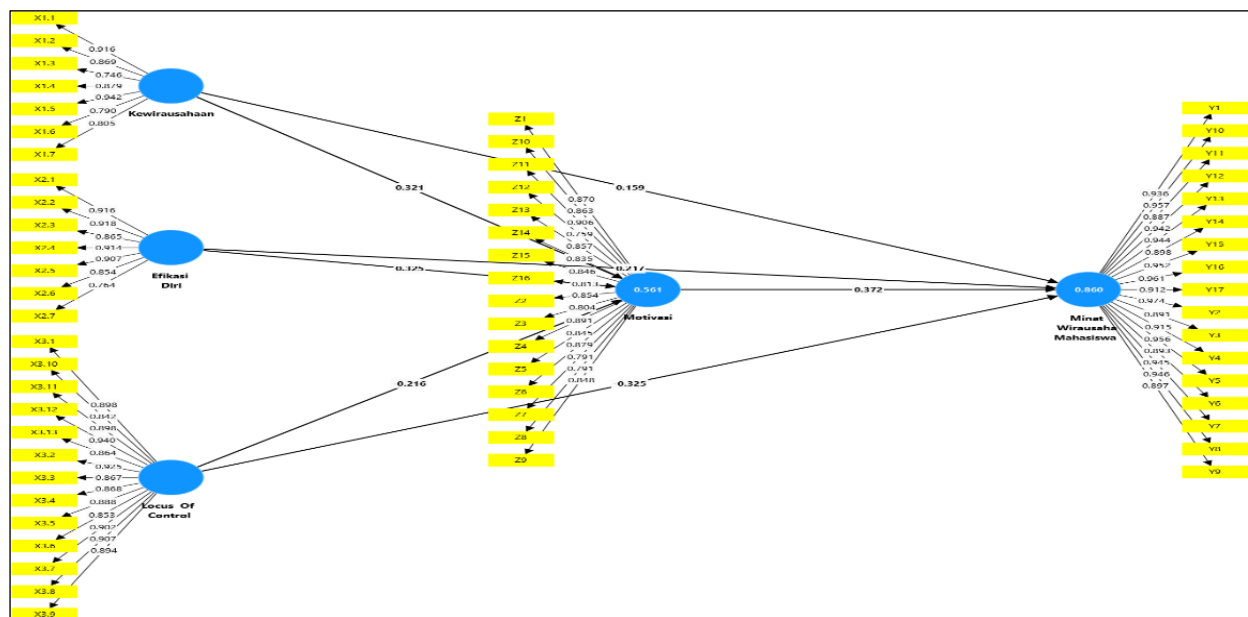
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Measurement Model (Outer Model)

Hasil analisis data dengan Partial Least Squares Sruktural Equation Modeling (PLS-SEM) Menurut Ghozali (2020) tujuan dari evaluasi outer model adalah untuk menilai validitas melalui *convergent validity* dan *discriminant validity*, serta reliabilitas model yang di evaluasi *composite reliability* serta *cronbach's alpha* untuk blok indikatornya.

a. Validitas Konvergen

Pengujian convergent validity diuji dari masing-masing indikator konstruk. Menurut Chin (2015), suatu indikator dikatakan valid jika nilainya lebih besar dari 0,70, sedangkan loading factor 0,50 sampai 0,60 dapat dianggap cukup.



Gambar 1. Hasil Algoritma smartPLS 4.0

Variabel Pendidikan kewirausahaan (X1), Efikasi Diri (X2), Locus Control (X3), Motivasi (Z), dan Minat Berwirausaha (Y) memiliki *Outer Loading* dapat dilihat pada gambar diatas, bahwa semua indikator variabel penelitian ini dinyatakan valid, memiliki nilai outer loading dengan rentang 0,746 – 0,940, hasil tersebut telah memenuhi syarat *convergent validity* yaitu $> 0,70$ (Ghozali & Latan, 2015). masing-masing indikator lebih besar dari 0,7. Dengan demikian item kuesioner dapat digunakan pada analisis-analisis selanjutnya. Selanjutnya, nilai pada masing-masing, Variabel Pendidikan kewirausahaan (X1), Efikasi Diri (X2), Locus Control (X3) , Motivasi (Z), dan Minat Berwirausaha (Y) dapat dilihat bahwa hasil pengujian Composite Reliability dan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai yang

memuaskan, yaitu semua variabel laten telah reliabel karena seluruh nilai variabel laten memiliki nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha $\geq 0,70$. Jadi dapat disimpulkan bahwa, kuesioner yang digunakan sebagai alat penelitian ini telah andal atau konsisten.

b. Validitas Diskriminan

Pemeriksaan selanjutnya adalah membandingkan korelasi antar variabel dengan akar AVE. Model pengukuran mempunyai *discriminant validity* yang baik jika $\sqrt{AVE}$ setiap variabel lebih besar dari pada korelasi antar variabel. Nilai $\sqrt{AVE}$ dapat dilihat dari Output *Fornell Larcker Criterion Smart-PLS 4.0*. Adapun di bawah ini adalah hasil dari Cross Loading:

Tabel 2. Cross Loading Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Indikator	Loading	Cross Loading			
	Pendidikan Kewirausahaan	Efikasi Diri	Locus of Control	Minat Wirausaha Mahasiswa	Motivasi
	X1	X2	X3	Y	Z
X1.1	0,916	0,518	-0,636	0,678	0,609
X1.2	0,869	0,430	-0,554	0,699	0,640
X1.3	0,746	0,497	-0,552	0,519	0,433
X1.4	0,879	0,394	-0,483	0,580	0,520
X1.5	0,942	0,429	-0,578	0,595	0,524
X1.6	0,790	0,416	-0,397	0,554	0,502
X1.7	0,805	0,637	-0,593	0,668	0,555

Dari tabel diatas, terlihat bahwa masing-masing indikator pada variabel pendidikan kewirausahaan memiliki loading tertinggi pada konstruk X1. Ini menunjukkan bahwa validitas diskriminan variabel ini telah terpenuhi.

Tabel 3. Cross Loading Indikator Efikasi Diri

Indikator	Loading	Cross Loading			
	Efikasi Diri	Pendidikan Kewirausahaan	Locus of Control	Minat Wirausaha Mahasiswa	Motivasi
	X2	X1	X3	Y	Z
X2.1	0,916	0,493	-0,631	0,709	0,556
X2.2	0,918	0,438	-0,615	0,673	0,517
X2.3	0,865	0,458	-0,503	0,619	0,625
X2.4	0,914	0,453	-0,563	0,653	0,578
X2.5	0,907	0,533	-0,633	0,717	0,587
X2.6	0,854	0,449	-0,525	0,620	0,545
X2.7	0,764	0,493	-0,819	0,768	0,611

Nilai cross loading pada indikator *Locus of Control* menunjukkan bahwa loading tertinggi berada pada konstruk X2, sehingga validitas diskriminan untuk konstruk ini dinyatakan terpenuhi.

Tabel 4. Cross Loading Indikator Locus of Control

Indikator	Loading	Cross Loading			
	Locus of Control	Pendidikan Kewirausahaan	Efikasi Diri	Minat Wirausaha Mahasiswa	Motivasi
	X3	X1	X2	Y	Z
X3.1	0,898	-0,586	-0,659	-0,735	-0,608

X3.2	0,925	-0,545	-0,577	-0,711	-0,503
X3.3	0,867	-0,480	-0,676	-0,676	-0,515
X3.4	0,868	-0,615	-0,596	-0,710	-0,574
X3.5	0,888	-0,485	-0,576	-0,667	-0,477
X3.6	0,853	-0,636	-0,645	-0,769	-0,673
X3.7	0,902	-0,545	-0,659	-0,743	-0,536
X3.8	0,907	-0,619	-0,646	-0,772	-0,626
X3.9	0,894	-0,545	-0,611	-0,736	-0,582
X3.10	0,842	-0,512	-0,549	-0,633	-0,521
X3.11	0,898	-0,606	-0,634	-0,772	-0,632
X3.12	0,940	-0,589	-0,656	-0,736	-0,544
X3.13	0,864	-0,584	-0,638	-0,791	-0,672

Nilai *cross loading* pada indikator *Locus of Control* menunjukkan bahwa loading tertinggi berada pada konstruk X3, sehingga validitas diskriminan untuk konstruk ini dinyatakan terpenuhi.

Tabel 5. Cross Loading Indikator Motivasi

Indikator	Loading		Cross Loading		
	Motivasi	Pendidikan Kewirausahaan	Efikasi Diri	Locus of Control	Minat Wirausaha Mahasiswa
	Z	X1	X2	X3	Y
Z1	0,870	0,576	0,663	-0,621	0,783
Z2	0,854	0,465	0,511	-0,461	0,617
Z3	0,804	0,452	0,484	-0,513	0,628
Z4	0,891	0,569	0,511	-0,553	0,718
Z5	0,845	0,563	0,545	-0,613	0,705
Z6	0,879	0,564	0,518	-0,573	0,719
Z7	0,791	0,615	0,567	-0,623	0,804
Z8	0,791	0,453	0,499	-0,409	0,549
Z9	0,848	0,517	0,615	-0,516	0,703
Z10	0,863	0,500	0,572	-0,462	0,615
Z11	0,906	0,599	0,586	-0,604	0,773
Z12	0,759	0,371	0,437	-0,400	0,482
Z13	0,857	0,656	0,616	-0,664	0,823
Z14	0,835	0,546	0,456	-0,513	0,694
Z15	0,846	0,580	0,623	-0,635	0,744
Z16	0,813	0,495	0,574	-0,479	0,641

Nilai *cross loading* pada indikator *Locus of Control* menunjukkan bahwa loading tertinggi berada pada konstruk Z, sehingga validitas diskriminan untuk konstruk ini dinyatakan terpenuhi.

Tabel 6. Cross Loading Indikator Minat Wirausaha Mahasiswa

Indikator	Loading		Cross Loading		
	Minat Wirausaha Mahasiswa	Pendidikan Kewirausahaan	Efikasi Diri	Locus Of Control	Motivasi
	Y	X1	X2	X3	Z
Y.1	0,936	0,707	0,660	-0,738	0,820
Y.2	0,974	0,710	0,724	-0,800	0,820
Y.3	0,891	0,601	0,735	-0,747	0,704

Y.4	0,915	0,717	0,740	-0,744	0,780
Y.5	0,956	0,709	0,755	-0,797	0,794
Y.6	0,893	0,604	0,742	-0,747	0,699
Y.7	0,945	0,713	0,673	-0,751	0,823
Y.8	0,946	0,681	0,681	-0,755	0,817
Y.9	0,897	0,612	0,754	-0,753	0,703
Y.10	0,957	0,724	0,685	-0,777	0,822
Y.11	0,887	0,607	0,762	-0,741	0,675
Y.12	0,942	0,700	0,711	-0,772	0,774
Y.13	0,944	0,706	0,716	-0,814	0,801
Y.14	0,898	0,621	0,797	-0,747	0,689
Y.15	0,952	0,724	0,736	-0,774	0,792
Y.16	0,961	0,718	0,719	-0,807	0,831
Y.17	0,912	0,614	0,751	-0,730	0,730

Nilai *cross loading* pada indikator *Locus of Control* menunjukkan bahwa loading tertinggi berada pada konstruk Y, sehingga validitas diskriminan untuk konstruk ini dinyatakan terpenuhi.

Tabel 7. Hasil Uji *Discriminant Validity* (Fornell Larcker Criterion)

Variabel	Akar AVE				
	Efikasi Diri	Pendidikan Kewirausahaan	<i>Locus of Control</i>	Minat Wirausaha Mahasiswa	Motivasi
Efikasi Diri	0,879				
Kewirausahaan	0,558	0,852			
<i>Locus of Control</i>	-0,705	-0,640	0,889		
Minat Wirausaha Mahasiswa	0,779	0,726	-0,822	0,930	
Motivasi	0,657	0,641	-0,651	0,828	0,842

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai akar AVE (ditandai dengan cetak tebal diagonal) lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antar konstruk lainnya. Oleh karena itu, validitas diskriminan berdasarkan kriteria Fornell-Larcker telah terpenuhi.

c. HTMT

Tabel 8. Hasil Uji Heterotrait-Monotrait Ratio

	Heterotrait-monotrait ratio (HTMT)
Kewirausahaan <-> Efikasi Diri	0,588
<i>Locus of Control</i> <-> Efikasi Diri	0,723
<i>Locus of Control</i> <-> Kewirausahaan	0,663
Minat Wirausaha Mahasiswa <-> Efikasi Diri	0,801
Minat Wirausaha Mahasiswa <-> Kewirausahaan	0,748
Minat Wirausaha Mahasiswa <-> <i>Locus of Control</i>	0,832
Motivasi <-> Efikasi Diri	0,676
Motivasi <-> Kewirausahaan	0,658
Motivasi <-> <i>Locus of Control</i>	0,653
Motivasi <-> Minat Wirausaha Mahasiswa	0,832

Sementara itu, tingkat ambang validitas diskriminan yang dapat diterima juga diperoleh dilihat dari nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) yang lebih kecil dari 0,90 seperti yang

disarankan oleh (Hair *et al.*, 2017). Berdasarkan hasil dari tabel ini berarti semua nilai HTMT lebih rendah dari 0,9 berarti bahwa konstruk atau variable yang diukur cukup berbeda satu sama lain dan tidak tumpah tindih secara signifikan.

d. *Average Variance Extracted (AVE)*

Nilai AVE bertujuan untuk mengukur tingkat variasi suatu komponen konstruk yang dihimpun dari indikatornya dengan menyesuaikan pada tingkat kesalahan. Pengujian dengan nilai AVE bersifat lebih kritis dari pada *composite reliability*. Nilai AVE minimal yang direkomendasikan adalah 0,50. Output AVE yang diperoleh dari Smart PLS 4.0 tersaji pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	<i>Average variance extracted (AVE)</i>
Kewirausahaan	0,726
Efikasi Diri	0,772
<i>Locus of Control</i>	0,790
Minat Wirausaha Mahasiswa	0,865
Motivasi	0,708

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai AVE telah lebih besar dari 0,50 yang berarti semua indikator tersebut telah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan dan mempunyai reliabilitas yang potensial untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

e. *Composite Reliability dan Cronbach's Alpha*

Untuk memastikan bahwa tidak ada masalah terkait pengukuran maka langkah terakhir dalam evaluasi outer model adalah menguji uji reliabilitas dari model. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan indikator *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*.

Pengujian *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* bertujuan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam suatu model penelitian. Apabila seluruh nilai variabel laten memiliki nilai *Composite Reliability* maupun *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$ hal itu berarti konstruk memiliki reliabilitas yang baik atau kuesioner yang digunakan sebagai alat dalam penelitian ini telah konsisten.

Tabel 10. Hasil Uji *Composite Reliability dan Cronbach's Alpha*

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability	Composite Reliability
Efikasi Diri	0,950	0,950	0,959
Kewirausahaan	0,936	0,942	0,949
<i>Locus of Control</i>	0,978	0,979	0,980
Minat Wirausaha Mahasiswa	0,990	0,991	0,991
Motivasi	0,972	0,975	0,975

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa hasil pengujian *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai yang memuaskan, yaitu semua variabel laten telah reliabel karena seluruh nilai variabel laten memiliki nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$. Jadi dapat disimpulkan bahwa, kuesioner yang digunakan sebagai alat penelitian ini telah andal atau konsisten

2. Tahap Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria *Outer Model*, berikutnya dilakukan pengujian model struktural (*Inner Model*).

a. R-Square (R^2)Tabel 11. Hasil Uji Nilai R-Square (R^2)

	R-square	R-square adjusted
Minat Wirausaha Mahasiswa	0,860	0,855
Motivasi	0,561	0,550

1) Minat Wirausaha Mahasiswa

Nilai R-Square untuk Minat Wirausaha Mahasiswa adalah 0,860, yang menunjukkan bahwa 86% variasi dalam Minat Wirausaha Mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model. Nilai *R-Square adjusted* adalah 0,855, yang menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, *locus kontrol* (*variabel independen*) terhadap minat berwirausaha (*variabel dependen*) endogen kuat, mengindikasikan model ini cukup baik dalam menjelaskan variasi Minat Wirausaha Mahasiswa.

2) Motivasi

Nilai R Square pengaruh secara bersama-sama atau simultan X1, X2, X3 dan Y Terhadap Z adalah sebesar 0,530 dengan nilai adjusted r square 0,516. Maka, dapat dijelaskan bahwa semua konstruk exogen (X1, X2, X3 dan Y) secara serentak mempengaruhi Z sebesar 0,550 atau 55%. Nilai R-Square adjusted adalah 0,550, berada dalam kategori “Moderat”.

b. Uji F

Tabel 12. Hasil Uji f^2 Effect Size

	F-Square
Efikasi Diri -> Minat Wirausaha Mahasiswa	0,146
Efikasi Diri -> Motivasi	0,117
Kewirausahaan -> Minat Wirausaha Mahasiswa	0,090
Kewirausahaan -> Motivasi	0,134
<i>Locus of Control</i> -> Minat Wirausaha Mahasiswa	0,300
<i>Locus of Control</i> -> Motivasi	0,044
Motivasi -> Minat Wirausaha Mahasiswa	0,432

Nilai f-square (f^2) menunjukkan besar pengaruh parsial masing-masing variabel prediktor terhadap variabel endogen. Berikut interpretasi mengenai nilai f-square (Ghozali, 2014):

- 1) Apabila nilai f-Square bernilai $\geq 0,35$, maka dapat diinterpretasikan bahwa predictor variabel laten memiliki pengaruh kuat.
- 2) Apabila nilai f-Square bernilai $0,15 \leq f \leq 0,35$, maka memiliki pengaruh medium.
- 3) Apabila nilai f-Square bernilai $0,02 \leq f \leq 0,15$, maka memiliki pengaruh lemah.

Berikut hasil nilai f^2 masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen:

1) Efikasi Diri → Minat Wirausaha Mahasiswa

Nilai f^2 untuk pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa adalah 0,146. Nilai ini berada dalam rentang $0,02 \leq f^2 \leq 0,15$, yang menunjukkan pengaruh **lemah** dari Efikasi Diri terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa. Hasil secara parsial lemah karena ada faktor variabel lain yang mempengaruhi salah satunya variabel motivasi sebagai dukungan terhadap variabel ini

2) Efikasi Diri → Motivasi

Nilai f^2 untuk pengaruh Efikasi Diri terhadap Motivasi adalah 0,117. Nilai ini juga berada dalam rentang $0,02 \leq f^2 \leq 0,15$, yang menunjukkan pengaruh **lemah** dari Efikasi Diri terhadap Motivasi. Hasil secara parsial terhadap variabel efikasi diri terhadap variabel motivasi lemah karena ada faktor variabel independen lain yang mempengaruhi.

3) **Pendidikan Kewirausahaan → Minat Wirausaha Mahasiswa**

Nilai f^2 untuk pengaruh Kewirausahaan terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa adalah 0,090. Nilai ini menunjukkan pengaruh **lemah**, karena berada dalam rentang $0,02 \leq f^2 \leq 0,15$.

4) **Pendidikan Kewirausahaan → Motivasi**

Nilai f^2 untuk pengaruh Kewirausahaan terhadap Motivasi adalah 0,134. Nilai ini berada dalam rentang $0,02 \leq f^2 \leq 0,15$, yang berarti memiliki pengaruh **lemah** terhadap Motivasi.

5) **Locus of Control → Minat Wirausaha Mahasiswa**

Nilai f^2 untuk pengaruh *Locus of Control* terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa adalah 0,300. Nilai ini berada dalam rentang $0,15 \leq f^2 \leq 0,35$, yang menunjukkan pengaruh **medium** dari *Locus of Control* terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa.

6) **Locus of Control → Motivasi**

Nilai f^2 untuk pengaruh *Locus of Control* terhadap Motivasi adalah 0,044. Nilai ini menunjukkan pengaruh **lemah**, karena berada dalam rentang $0,02 \leq f^2 \leq 0,15$.

7) **Motivasi → Minat Wirausaha Mahasiswa**

Nilai f^2 untuk pengaruh Motivasi terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa adalah 0,432. Nilai ini lebih besar dari 0,35, yang menunjukkan pengaruh **kuat** dari Motivasi terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa.

c. **Predictive Relevance (Q^2)**

Tabel 13. Hasil Uji Q-Square

	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
Minat Wirausaha Mahasiswa	0,736
Motivasi	0,385

Berdasarkan hasil uji *predictive relevance* (Q^2) minat berwirausaha memiliki nilai sebesar 0,736 dan motivasi sebagai mediasi memiliki nilai sebesar 0,385 yang sudah memenuhi kriteria pengujian dengan nilai (Q^2) > 0.

1) **Minat Wirausaha Mahasiswa**

a) Nilai SSO (Sum of Squared Observations) untuk Minat Wirausaha Mahasiswa adalah 2125,000, sedangkan nilai SSE (Sum of Squared Errors) adalah 560,295. Dengan menggunakan rumus $Q^2 = 1 - (SSE/SSO)$, diperoleh nilai Q^2 sebesar 0,736. Karena nilai Q^2 lebih besar dari 0, ini menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance* yang baik untuk variabel Minat Wirausaha Mahasiswa.

b) **Motivasi**

c) Untuk variabel Motivasi, nilai SSO adalah 2000,000 dan nilai SSE adalah 1229,440. Menggunakan rumus $Q^2 = 1 - (SSE/SSO)$, nilai Q^2 yang diperoleh adalah 0,385. Meskipun lebih kecil dari 0,736, nilai Q^2 ini masih menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance* yang cukup baik untuk variabel Motivasi.

d. Hasil Pengujian Hipotesis (Estimasi Koefisien Jalur)

Hasil dari nilai signifikansi antar variabel menggunakan metode *bootstrapping*. Uji statistika dalam SEM PLS dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hubungan antar variabel yang ditampilkan melalui nilai t-statistic dan nilai p-value. Syarat hipotesis diterima yaitu apabila nilai tstatistic > t-table (1,96) dan nilai p-value < 0,05 dengan signifikansi sebesar 5% menggunakan metode bootstrapping two-tailed. Rincian analisis jalur dapat dilihat pada table dibawah ini

Tabel 14. Hasil Uji Analisis Jalur

	Original sample	Sample mean (M)	Standard deviation	T statistics	P values	Keterangan
Efikasi Diri -> Minat Wirausaha Mahasiswa	0,217	0,223	0,080	2,713	0,007	Pengaruh Signifikan
Efikasi Diri -> Motivasi	0,325	0,326	0,108	3,020	0,003	Pengaruh Signifikan
Pendidikan Kewirausahaan -> Minat Wirausaha Mahasiswa	0,159	0,157	0,059	2,682	0,007	Pengaruh Signifikan
Kewirausahaan -> Motivasi	0,321	0,326	0,105	3,049	0,002	Pengaruh Signifikan
Locus of Control -> Minat Wirausaha Mahasiswa	-0,325	-0,324	0,053	6,133	0,000	Pengaruh Signifikan
Locus of Control -> Motivasi	-0,216	-0,212	0,090	2,400	0,016	Pengaruh Signifikan
Motivasi -> Minat Wirausaha Mahasiswa	0,372	0,366	0,066	5,631	0,000	Pengaruh Signifikan

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung (*indirect*) X terhadap Y melalui Z:

Tabel 15. Hasil Uji Analisis Jalur

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation	T statistics	P Values
Locus of Control -> Motivasi -> Minat Wirausaha Mahasiswa	-0,080	-0,079	0,039	2,064	0,039
Efikasi Diri -> Motivasi -> Minat Wirausaha Mahasiswa	0,121	0,119	0,043	2,798	0,005
Pendidikan Kewirausahaan -> Motivasi -> Minat Wirausaha Mahasiswa	0,119	0,120	0,046	2,604	0,009

1) Locus of Control → Motivasi → Minat Wirausaha Mahasiswa

Nilai estimasi koefisien jalur untuk pengaruh tidak langsung *Locus of Control* terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa melalui Motivasi adalah -0,080, dengan t-statistik 2,064 dan p-value 0,039. Karena t-statistik lebih besar dari t-tabel 1,96 dan p-value lebih kecil dari 0,05, jalur ini menunjukkan pengaruh tidak langsung yang signifikan.

2) Efikasi Diri → Motivasi → Minat Wirausaha Mahasiswa

Estimasi koefisien jalur untuk pengaruh tidak langsung Efikasi Diri terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa melalui Motivasi adalah 0,121, dengan t-statistik 2,798 dan p-value 0,005. Karena t-statistik lebih besar dari 1,96 dan p-value lebih kecil dari 0,05, jalur ini juga menunjukkan pengaruh tidak langsung yang signifikan.

3) Kewirausahaan → Motivasi → Minat Wirausaha Mahasiswa

Koefisien jalur untuk pengaruh tidak langsung Kewirausahaan terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa melalui Motivasi adalah 0,119, dengan t-statistik 2,604 dan p-value 0,009. Dengan t-statistik yang lebih besar dari 1,96 dan p-value yang lebih kecil dari 0,05, jalur ini menunjukkan pengaruh tidak langsung yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pengujian data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan secara tidak langsung berpengaruh terhadap minat berwirausaha, namun tidak sepenuhnya pendidikan kewirausahaan mendorong seorang individu untuk berwirausaha.
2. Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini membuktikan bahwa faktor psikologis memiliki peran penting yakni semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi minat berwirausaha.
3. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Seorang individu membutuhkan motivasi diri untuk dapat mengambil tantangan sebagai seorang wirausahawan dengan berbagai resiko yang nantinya akan dihadapi.
4. Motivasi secara positif dan signifikan memediasi pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat tumbuh dari dunia pendidikan dengan kewirausahaan dimediasi motivasi terhadap minat wirausaha mahasiswa, diharapkan strategi pengembangan ekosistem kampus dengan adanya mentor dari alumni pebisnis /wirausahawan yang diundang sebagai motivasi untuk mengetahui apa saja yang perlu dipersiapkan untuk menjadi seorang wirausahawan.
5. Variabel Locus Control terhadap Motivasi sebagai variabel mediasi terhadap minat berwirausaha berpengaruh negatif dan signifikan nilai negatif dapat diartikan sebagai hubungan yang berbanding terbalik antara *Locus of Control* dengan minat berwirausaha. Ada banyak faktor yang mempengaruhi arah negatif dari hasil pengujian, salah satunya dipengaruhi oleh indikator dari variabel Locus Control sendiri, semakin tinggi nilai *Locus of Control*, semakin rendah minat terhadap berwirausaha, tingkat *Locus of Control* internal yang kuat biasanya menurunkan minat terhadap berwirausaha, individu merasa bahwa mereka dapat mencapai kesuksesan dan mengendalikan karir mereka di jalur yang lebih stabil, karena mereka melihat wirausaha sebagai jalan yang beresiko, hasil ini juga pernah ditemukan pada penelitian (Oktavia dkk, 2017) dengan variabel pengaruh *Locus of Control*, jiwa kewirausahaan, dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha dengan hasil terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan *Locus of Control* terhadap minat berwirausaha. Hasil yang sama juga pernah diteliti oleh Yanti (2019) variabel *Locus of Control* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, dari hasil penelitian ini menjadi saran untuk penelitian selanjutnya untuk dapat mempertimbangkan adanya variabel lain yang tidak diukur pada penelitian ini misal menambahkan variabel lingkungan keluarga, faktor modal atau variabel lainnya dalam menguji minat berwirausaha.

DAFTAR REFERENSI

- Adicondro, N. & Alfi, P. (2011). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga Dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VIII. *Humanistik*. Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan.
- Ajzen, Icek. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy: The Exercise of Control*. W.H Freeman Company. New York
- Basrowi. (2014). *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Blegur, Anastasia., Handoyo, Sarwo Edy. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan *Locus of Control* Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*. Vol. 2 No. 1.
- BPS. (2025). Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2025. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkatpendidikan.html>
- Brownell, P. (1981). Participation in Budgeting, *Locus of Control* and Organizational Effectiveness, *The Accounting Review*, Vol. VI. No. 4 (October): 844-860
- Buchari, Alma. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Budiarti, Yuli., Yani, Tri Endang, Nuria, Universari. (2012). Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha. *Jurnal Dinamika Sosbud*, Vol 9.
- Bukirom, Indradi., Haryo, Permana, Andi, Martono. (2014). Pengaruh Pendidikan Berwirausaha Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Pembentukan Jiwa Berwirausaha Mahasiswa. *Media Ekonomi Dan Manajemen*. Vol. 29 No. 2,
- Chin, W. W. (2015). *The partial least squares approach to structural equation modeling*. G. A. Marcoulides (Ed.), *Modern methods for business research*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Crow, Lester D. Crow, Alice. (1958). *Educational Psychology*. American Book Company
- Crow, Lester D. Crow, Alice. (1963). *An Outline of General Psychology*. Littlefield, Adams.
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fayolle, A. (2009). 'Entrepreneurship Education in Europe : Trends and Challenges Contents Current trends in European entrepreneurship education'. OECD LEED Programme.
- Feldman, Robert. S. (2012). *Pengantar psikologi understanding psychology*. Jakarta: Salemba Humanika.
- G.Roring, Anggreine., Adolfini., Taroreh, Rita. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Self Efficacy* Dan *Locus of Control* Terhadap Niat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Tahun Ajaran 2015 Dan 2016 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*. Vol. 5 No. 2.
- Ghozali, Imam. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam., & Latan, H. (2020). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 (2nd ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, Indriyo. & Sudita, I. N Nyoman. (2015). *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hair Jr., J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Pearson.
- Hair, J.F., Hult, G.T.M., Ringle, C.M. and Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. 2nd Edition, Sage Publications Inc., Thousand Oaks, CA.
- Hasanah, U., Dewi, N., & Rosyida, I. (2019). Self-Efficacy Siswa SMP Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E (Elicit, Engange, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, and Extend). *Prisma Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 551–555
- Hendro, (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan : Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, Dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.

-
- Kasmir. (2014). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kreitner and Kinicki. (2016). *Perilaku Organisasi*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- Mathis, Robert L. dan John H. Jackson. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Angelia, Dian, diterjemahkan). Jakarta: Salemba Empat.
- Oktavia, D. W. Indri., Hariani, L. Sri., Edi, Waluyo. (2017). Pengaruh *Locus of Control*, Jiwa Kewirausahaan, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*. Volume: 2, Nomor: 1. e-ISSN: 2540-9247.
- Rasmussen, A., Moberg, K. dan Revsberch, C. (2015) "A taxonomy of entrepreneurship education: Perspectives on goals, teaching and evaluation," Odense C, Denmark: The Danish Foundation for Entrepreneurship.
- Robbins, S.P dan Judge, T.A. (2014). *Perilaku Organisasi* (Molan, Benjamin, alih bahasa), Edisi Bahasa Indonesia, Klaten: PT. Intan Sejati.
- Rotter, J.B. (2014). Generalized Expectancies for Internal Versus External control of Reinforcement. *Psychological Monographs*, Vol 80, No 69.
- Rotter, Julian B. (1966). Generalized Expectancies For Internal Versus External Control Of Reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, Vol. 80, No. 1,
- Sadulloh, Uyoh, dkk.(2011). *Pedagogik (Ilmu mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Sandjaja, S. (2006). *Pengaruh Keterlibatan Orang tua terhadap Minat Membaca Anak ditinjau dari Pendekatan Stres Lingkungan*. (<https://id.scribd.com/document/9227759/Pengaruh-Keterlibatan-Orang-Tua>)
- Semiawan, C. (1997). *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Spector, P. E. (1988). Development of the Work *Locus of Control* Scale. *Journal of Occupational Psychology*, 61(4), 335–340.
- Stiggins, R.J.M. (1994). *Student Centered Classroom Assesment*. New York: McMiller College Publishing Co.
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana
- Sutanto, Adi. (2002). *Kewiraswastaan*. Malang: Ghalia Indonesia.
- Tando, A. M. (2013). *Pendidikan: Tinjauan dari Perspektif Sosiologi*. Alfabeta.
- Wanto, Sakti F. (2014). Pengaruh Kemandirian Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Seyegen. *E-Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*. Volume 2, No.3, 2014
- Winkel, WS. (2014). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Sketsa
- Yanti, Prilda. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan. Self Efficacy, *Locus of Control* dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*. Vol 2. No. 2.